



**PENGARUH METODE DISKUSI *BUZZ GROUP* TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 102 MARIO KECAMATAN
DUA BOCCOE KABUPATEN BONE**

Sudirman¹, Mujahidah², Mardiana³

¹Universitas Negeri Makassar /email: drsudirmanpgsd@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar /email: mujahidah@unm.ac.id

²Universitas Negeri Makassar /email: mardianawtp7@gmail.com

Artikel info

Received; 02-05-2024

Revised; 03-06-2024

Accepted; 04-07-2024

Published; 25-08-2024

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode diskusi *Buzz Group* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV di SDN 102 Mario Kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 102 Mario yang berjumlah 29 siswa. Sampel dalam penelitian berjumlah 29 siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa sebelum dan setelah penerapan metode diskusi *Buzz Group*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh rata-rata *pretest* sebesar 57,97 dan rata-rata *posttest* sebesar 77,69. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menggunakan uji *paired samples test* menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara siswa sebelum dan setelah penggunaan metode pembelajaran Diskusi *Buzz Group* di kelas IV SD Negeri 102 Mario. Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh penggunaan metode Diskusi *Buzz Group* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 102 Mario Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone.

Key words:

Metode, Diskusi Buzz

Group, Keterampilan

Berbicara

artikel global journal basic education dengan akses terbuka
dibawah lisensi



PENDAHULUAN

Manusia dikenal sebagai makhluk sosial yang tidak dapat dipisahkan dengan manusia lain. Kebutuhan manusia akan tercapai apabila manusia tersebut mampu menyelaraskan perannya dalam bersosialisasi. Manusia yang mudah bersosialisasi adalah manusia yang mampu menjalankan komunikasi dengan baik dengan lingkungan sekitarnya. Kemampuan berkomunikasi erat kaitannya dengan kemampuan berbahasa. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antara manusia (Kamza et al., 2021).

Bidang pendidikan tentunya tidak lepas pula dari komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajarannya. Di dalam proses pembelajaran terdapat proses belajar. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Tambunan (2018) Pembelajaran berbicara penting untuk diajarkan dan tidak boleh diabaikan. Sebab, melalui pembelajaran ini siswa diharapkan mampu mengungkapkan/menyampaikan pikiran, pendapat, ide, gagasan, atau perasaannya dengan baik. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran berbicara di sekolah yaitu agar siswa dapat berkomunikasi dalam berbagai situasi secara tepat dan benar dengan menggunakan bahasa Indonesia lisan untuk mengemukakan pemikiran, pendapat, perasaan, dan pengalaman, serta menjalin komunikasi.

Berdasarkan teori tersebut guru perlu menyusun suatu strategi dengan memberikan pengalaman yang luas kepada siswanya dalam keterampilan berbicara agar siswa tidak merasa takut dan malu saat ditugasi untuk tampil berbicara di depan teman-temannya. Salah satunya yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk aktif berpendapat, menyampaikan informasi, dan bertukar pengalaman sehingga melatih keterampilan berbicara siswa dengan berdiskusi sehingga siswa sikap dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berbicara akan meningkat. Salah satu teknik pembelajaran yang akan digunakan peneliti adalah teknik *buzz group*. (Rachmawati, 2017).

Metode *buzz group* adalah metode dalam pembelajaran atau diskusi kelompok di mana peserta dibagi menjadi kelompok kecil untuk berbagi ide, pemikiran, atau pengalaman mereka tentang topik tertentu. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterlibatan peserta, memfasilitasi pertukaran ide dan meningkatkan pemahaman kolektif tentang topik tersebut. Adapun keunggulan dari teknik *buzz group* yakni, keterlibatan peserta dalam mereka dalam proses pembelajaran, pertukaran ide yang aktif, meningkatkan keterampilan sosial dan peningkatan pemahaman.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebanyak 3 kali di SD Negeri 102 Mario Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone, peneliti mengamati proses pembelajaran sehingga menemukan masalah yang dihadapi siswa yaitu, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan menyusun kata menjadi sebuah kalimat khususnya menyampaikan pendapat. Siswa terlihat kebingungan ketika akan menyampaikan apa yang ada di dalam pikirannya. Siswa belum bisa merangkai kata menjadi kalimat dan dari kalimat menjadi beberapa kalimat. Selain itu, siswa harus ditunjuk oleh guru terlebih dahulu baru mau berbicara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Peneliti memilih menggunakan metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teori yang telah ada serta data-data numeral (angka) yang telah diperoleh akan dianalisis dengan metode statistik. Hal ini sejalan dengan pendapat Bambang & Agusiady (2022) yang menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (pengujian hipotesis). Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikasi perbedaan kelompok atau signifikasi hubungan antar variabel yang diteliti. Bentuk desain eksperimen penelitian yang digunakan adalah Pre-experimental design jenis *one group pretest-posttest* design. Penelitian ini menggunakan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah dilakukan perlakuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini terdiri dari dua teknik analisis data yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial. Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 102 Mario Kecamatan Dua Bocoe Kabupaten Bone melalui tes awal (*Pretest*) dan tes akhir (*Posttest*). *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *Posttest* untuk mengetahui gambaran keterampilan berbicara dengan menggunakan metode Diskusi *Buzz Group* dengan menggunakan program *SPSS Statistic Version*.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Pretest* Siswa Kelas IV

| No | Interval Nilai | Keterangan | <i>Pretest</i> | |
|--------|----------------|-----------------|----------------|------------|
| | | | Frekuensi | Persentase |
| 1 | 0 – 40 | Perlu Bimbingan | - | - |
| 2 | 41 – 74 | Cukup | 28 | 96% |
| 3 | 75 – 89 | Baik | 1 | 4% |
| 4 | 90 – 100 | Sangat Baik | - | - |
| Jumlah | | | 29 | 100 % |

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 29 siswa kelas IV SD Negeri 102 Mario, tidak terdapat siswa yang perlu bimbingan (0%), terdapat 28 siswa (96%) yang berada pada kategori cukup, terdapat satu siswa (4%) yang berada pada kategori baik serta tidak terdapat siswa (0%) yang berada pada kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa data *Pretest* siswa kelas IV SD Negeri 102 Mario berada pada kategori cukup.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Posttest* Siswa Kelas IV

| No | Interval Nilai | Keterangan | <i>Posttest</i> | |
|--------|----------------|-----------------|-----------------|------------|
| | | | Frekuensi | Persentase |
| 1 | 0 – 40 | Perlu Bimbingan | - | - |
| 2 | 41 – 74 | Cukup | 6 | 20% |
| 3 | 75 – 89 | Baik | 23 | 80% |
| 4 | 90 – 100 | Sangat Baik | - | - |
| Jumlah | | | 29 | 100 % |

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 29 siswa kelas IV SD Negeri 102 Mario, tidak terdapat siswa yang perlu bimbingan (0%), terdapat enam siswa yang termasuk dalam kategori cukup (20%), terdapat 23 siswa (80%) yang berada pada kategori baik serta tidak terdapat siswa (0%) yang berada pada kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa data *Posttest* siswa kelas IV SD Negeri 102 Mario berada pada kategori baik.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengolahan uji normalitas menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 25*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas pada *output Kolmogorov-Smirnov* tes lebih besar dari pada nilai yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji normalitas *Pretest* dan *Posttest* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* Dan *Posttest*

| Data | Nilai Probabilitas | Keterangan |
|-----------------|--------------------|--------------------------------|
| <i>Pretest</i> | 0,055 | $0,055 > 0,05 = \text{Normal}$ |
| <i>Posttest</i> | 0,085 | $0,085 > 0,05 = \text{Normal}$ |

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa data hasil *Pretest* adalah 0,055. Berarti, nilai Sig lebih besar dari nilai α ($0,055 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data *Pretest* berdistribusi normal. Sedangkan nilai Sig untuk *Posttest* adalah 0,085. Berarti, nilai sig lebih besar dari nilai α ($0,085 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data *posttest* juga berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua sampel homogen. Pengolahan uji homogenitas menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 25*. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Levene Statistic*. Data dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada *output Levene Statistic* lebih besar dari pada nilai yang ditentukan, yaitu 5 % (0,05). Rangkuman data hasil uji homogenitas *Pretest* dan *Posttest* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest*

| Data | Nilai Probabilitas | Keterangan |
|-----------------------------|--------------------|---------------------------------|
| <i>Pretest dan Posttest</i> | 0,821 | $0,821 > 0,05 = \text{Homogen}$ |

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa signifikansi *Pretest* dan *osttest* sebesar 0,821. Karena taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa *Pretest* dan *Posttest* berasal dari kelompok varian yang sama atau homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan penggunaan Diskusi *Buzz Group* terhadap keterampilan berbicara siswa. Dalam penelitian ini digunakan uji *Paired Sample t-Test* dengan program *IBM SPSS Statistic Version 25*, dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Syarat uji *Paired Sample t-Test* adalah memiliki data berdistribusi normal.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis *Pretest* dan dan *Posttest*

| Data | T_{hitung} | Df | T_{tabel} | Keterangan |
|-----------------|--------------|----|-------------|---|
| <i>Pretest</i> | 16,856 | 28 | 1,70113 | $16,856 > 1,70113 = H_0 \text{ ditolak}$ dan $H_1 \text{ diterima.}$ |
| <i>Posttest</i> | | | | |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan keterampilan berbicara siswa sebelum dan setelah penggunaan Diskusi *Buzz Group* di kelas IV SD Negeri 102 Mario. Jika nilai t_{hitung} 16,856 dibandingkan nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 28$, diperoleh t_{tabel} sebesar 1.70113. Maka t_{hitung} memiliki nilai lebih besar dari pada t_{tabel} ($16,856 > 1.70113$). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan. Adanya perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara siswa sebelum dan setelah penggunaan Diskusi *Buzz Group*, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan Diskusi *Buzz Group* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 102 Mario.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa gambaran keterampilan berbicara siswa sebelum diberikan perlakuan penggunaan metode Diskusi *Buzz Group* berada pada kategori cukup. Artinya, siswa masih mengalami kesulitan dalam memenuhi aspek-aspek dari keterampilan berbicara. Hal tersebut terjadi karena guru hanya menggunakan metode ceramah yang mendominasi pembelajaran. Kesempatan siswa untuk berbicara sangat terbatas dan kesempatan tersebut tidak dimaksimalkan oleh siswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa gambaran keterampilan berbicara siswa setelah diberikan perlakuan penggunaan metode Diskusi *Buzz Group* berada pada kategori baik. Artinya siswa telah memenuhi aspek keterampilan berbicara dalam penelitian ini. Pembelajaran dengan metode Diskusi *Buzz Group* yang telah dilakukan dapat memberikan pengalaman dan motivasi bagi siswa untuk berani berbicara. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang lebih berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya di depan kelas dengan memberikan alasan yang logis. Karena keberanian yang tumbuh menjadikan siswa untuk lebih baik dalam penyebutan kata-kata, suara lebih jelas, dan tidak malu berbicara di depan kelas.

Dilihat dari analisis data yaitu analisis statistik deskriptif dan inferensial ditemukan bahwa keterampilan berbicara siswa sebelum dan setelah menggunakan metode Diskusi *Buzz Group* mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 57,97 menjadi 77,69. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara siswa pada hasil *Posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *Pretest*.

Berdasarkan uji hipotesis melalui uji-t dengan menggunakan *Paired Sample T-test* pada *Posttest* diperoleh nilai t hitung sebesar 16,856. Kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$. Berdasarkan $df = 28$ maka nilai t_{tabel} sebesar 1.70113, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan penggunaan metode Diskusi *Buzz Group* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 102 Mario.

PENUTUP

Keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 102 Mario Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone sebelum penggunaan metode Diskusi *Buzz Group* berada pada kategori cukup. Keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 102 Mario Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone sesudah penggunaan metode Diskusi *Buzz Group* berada pada kategori baik. Terdapat pengaruh penggunaan metode Diskusi *Buzz Group* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 102 Mario Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone

DAFTAR PUSTAKA

Bambang & Agustiady. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.

Kamza, M., Husaini, & Ayu, I.L. 2021. Pengaruh metode pembelajaran diskusi dengan tipe *buzz group* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120-4126. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347>.

Rahmawati.A. 2017. Pengaruh Teknik *Buzz Group* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah najahiya Palembang (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).

Tambunan,P. 2018 . Pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar. *Jurnal Curere*, 2(1).